

Berita Lingkungan Hidup

DKI Perlu Susun Tata Ruang Bawah Tanah

Jakarta, Kompas - Pemerintah Provinsi DKI Jakarta perlu menyusun rencana tata ruang bawah tanah karena ada banyak aktivitas yang dapat menempati ruang di bawah tanah itu. Penyusunan itu harus dilakukan sembari menunggu realisasi pembangunan angkutan cepat massal atau mass rapid transit.

Pengamat perkotaan Universitas Indonesia, Hendricus Andy Simarmata, mengatakan hal itu dalam diskusi "Pemanfaatan Ruang Bawah Tanah Perkotaan", Senin (14/9) di Jakarta Pusat.

Menurut Andy, ruang bawah tanah dapat digunakan untuk lima kegiatan utama, yaitu transportasi massal, kegiatan produksi, aktivitas komersial, kegiatan perdagangan, dan kegiatan lainnya seperti pengembangan ilmu kebumihan.

"MRT hanya merupakan salah satu pemanfaatan ruang bawah tanah. Pembangunan MRT seharusnya diintegrasikan dengan tata ruang bawah tanah yang sesuai visi pembangunan Jakarta masa depan," papar Andy.

Belajar dari pengalaman negara-negara maju, ruang bawah tanah tidak hanya dimanfaatkan untuk MRT,

tetapi juga pusat pertokoan, seni, rumah makan, dan aktivitas komersial lainnya. Penggunaan ruang di bawah tanah sangat terkait dengan penggunaan lahan di atas tanah. Jika tidak ditata dengan visi yang kuat dan terintegrasi, penggunaan ruang bawah tanah Jakarta bakal semrawut.

Sementara itu, Ketua ASEAN Chartered Professional Engineering Coordinating (ACPEC) Sulistyo Sidharto Mulyo mengatakan, tata ruang yang ketat dan transparan adalah kunci kesuksesan pembangunan di kawasan bawah tanah. Tata ruang itu mengikat semua pemangku kepentingan pembangunan kota, baik pemerintah, pengusaha, kontraktor, maupun masyarakat.

Sebelum ada pembangunan secara masif, diperlukan aturan konstruksi di bawah tanah. Selain itu, perlu adanya kejelasan pihak mana yang berhak membangun kawasan bawah tanah.

Kualitas struktur bangunan di bawah tanah harus benar-benar baik agar tidak terjadi keruntuhan. Sebelumnya, Direktur Utama PT MRT Jakarta Tribudi Rahadjo mengatakan, tata ruang bawah tanah diperlukan sebelum MRT direalisasikan. (ECA)